

**BERBAGAI FAKTOR KEPENTINGAN INDONESIA MENJALIN KERJASAMA
MILITER DENGAN RUSIA TAHUN (2004-2009)**

**Anggita Rama Dezi
20130510306**

ABSTRACT

Cooperation between countries in the international world can not be released from the life of the state. Both countries with advanced and developing economies, because each country has a different potential with other countries that led to a cooperation to meet the national interest of the country. As well as Indonesia who established military cooperation with Rusia that had previously been agreed to from a commission of military technical cooperation (KKTm). In cooperation with Rusia does not mean to have changed foreign policy which tends to westward. However, demonstrates an attempt to bring back the practice of active foreign policy. Under Susilo Bambang Yudhoyono government as state duty bearer, military cooperation with Rusia is influenced by several factors. Military cooperation with Rusia is also the opening door to be establish cooperation in other fields. Indonesia is aware of the domestic military shortage and is cooperating with a country with more modern military strength. After getting embargo from Amerika, Indonesia start thinking to seek cooperating partner having strong military because Indonesia can not depend on Amerika forever. The background of Susilo Bambang Yudhoyono president from among the military indirectly also influenced the domestic politics at that time to establish military cooperation with Rusia.

Keyword : Indonesian Foreign Policy, Cooperation, National Interest .

ABSTRAKSI

Kerjasama antar negara sudah tidak dapat terlepas dari kehidupan bernegara. Baik negara dengan ekonomi maju maupun berkembang, Karena setiap negara memiliki potensi yang berbeda dengan negara lainnya yang menyebabkan adanya suatu kerjasama untuk memenuhi kepentingan nasional negaranya. Seperti halnya Indonesia yang menjalin kerjasama militer dengan Rusia yang sebelumnya telah disepakati untuk membentuk Komisi Kerjasama Teknik Militer (KKTm). Bekerjasama dengan Rusia bukan berarti telah mengubah kebijakan luar negeri yang selama ini cenderung ke barat. Tetapi, menunjukkan upaya pelurusan kembali praktek kebijakan politik luar negeri yang bebas aktif. Berbagai faktor Kepentingan Indonesia menjalin kerjasama militer dengan Rusia tahun (2004-2009) dipengaruhi oleh kebijakan politik luar negeri dibawah perintah presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai pengemban tugas negara pada saat itu.

Keyword : Politik luar negeri, Kepentingan Nasional, Kerjasama internasional, Konteks Internasional.

Pendahuluan

Keberadaan suatu negara dalam panggung internasional mendesak adanya sebuah hubungan kerjasama antar negara yang saling mendukung guna tercapainya kebutuhan masing-masing negara yang terlibat. Kerjasama internasional tersebut dapat meliputi kerjasama dalam bidang politik, social, ketahanan dan keamanan, dan ekonomi.

Letak geografis Indonesia yang berada diantara dua benua dan dua samudra menjadikan posisi Indonesia menjadi negara yang paling strategis dikawasan asia pasifik. Letak geografis yang strategis itu betapa kaya Indonesia akan sumber daya alam, flora, fauna, dan potensi hidrografis, dan deposit sumber daya alamnya yang melimpah. Hal ini kemudian mengundang banyak negara besar yang berkepentingan untuk menjalin kerja sama baik di bidang politik, ekonomi, serta pertahanan keamanan. mengenai pertahanan dan keamanan kerja sama antara Indonesia dengan Amerika Serikat mempunyai hubungan yang cukup erat. Salah satu peran penting Amerika Serikat adalah dalam perundingan paska proklamasi kemerdekaan terutama saat pembebasan papua barat, menjadi awal hubungan kerja sama yang berlanjut pada bantuan penuh kemiliteran AS terhadap Indonesia demi menjauhkan kawasan asia pasifik dari paham komunisme.

Hubungan antara Amerika Serikat dengan Indonesia merupakan *love and hate realiontship*. Suatu ketika hubungan bisa sangat akrab dan dilain waktu berubah menjadi sangat jauh. Pada saat pemerintahan soekarno hubungan kedua negara berlangsung tidak baik ini dikarenakan soekarno yang beraliran NASAKOM (Nasionalis, Agama, Komunis). Yang tidak sejalan dengan pola pemerintahan Amerika pada saat itu mengutamakan demokrasi dan liberalisasi. Hingga akhirnya terjadilah peristiwa G3OS/PKI yang merupakan upaya Amerika untuk menggulingkan presiden Soekarno. ¹

Bergantinya kepala pemerintahan menyebabkan pola pemerintahan Indonesia pun berubah, sejak soeharto menjabat presiden menggantikan soekarno. Latar belakang soeharto yang berasal dari TNI membuat hubungan antara Amerika dan Indonesia mulai membaik. Namun, hubungan tersebut tidak lama ini diakibatkan Karena Amerika mengeluarkan embargo senjata kepada Indonesia yang disebabkan konflik internal yang terjadi di wilayah Timor-timur tahun 1991. Di era embargo Indonesia cukup mengalami kesulitan pengembangan kemiliteran baik dalam bidang pengadaan alat utama sistem senjata (alutsista) maupun pengembangan sumber daya.²

Sebagai negara yang memiliki kekurangan di bidang pengadaan senjata. Membuat indonesia mengalami dampak negative atas diberlakukannya embargo militer dari Amerika Serikat. Kurangnya pasokan alutsista memaksa Indonesia untuk menjalin kerjasama dengan negara lain. Rusia merupakan salah satu negara yang dipilih Indonesia sebagai mitra kerjasama militer. Hubungan antara Indonesia dan Rusia telah berlangsung baik sejak masa pemerintahan megawati saat Megawati berkunjung pertama kali ke Rusia april 2003 . Dalam pertemuan tersebut

¹ "hubungan Indonesia dan Amerika sebelum dan sesudah embargo" di akses dari: www.embassyofindonesia.org.

² <http://dunia.vivanews.com>

kedua kepala negara menandatangani deklarasi mengenai dasar hubungan persahabatan dan kemitraan diantara Rusia dan Indonesia dalam abad XXI. Megawati dan Vladmir Putin menyepakati dilakukannya kerjasama teknik militer yang lebih erat di masa depan.

Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2009), militer Indonesia seperti bangkit kembali ini tidak terlepas dari peran presiden Indonesia yang berlatar belakang militer. Pada November 2005, Amerika Serikat menghentikan embargo kepada Indonesia dan kembali menjalin hubungan kerjasama dengan Amerika seperti sebelumnya, Namun hal ini juga merupakan saat yang tepat bagi masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhyono untuk melanjutkan kembali kerjasama strategis dengan Rusia. Untuk memperat hubungan kedua negara telah disepakatinya untuk membentuk Komisi Kerjasama Teknik Militer (KKTM) yang ditandatangani dalam sidang komisi pertama di Rusia pada tanggal 27 September 2005.³

Penentuan dan pelaksanaan kerjasama pertahanan militer antara Rusia dan Indonesia pada masa pemerintahan SBY sangat dipengaruhi oleh kondisi militer dalam negeri. Kebutuhan Indonesia akan senjata militer semakin besar. Sedangkan kerja sama dalam bidang keamanan dan militer yang dianggap paling tepat, yaitu dengan kawasan seperti Asia tenggara tidak mampu lagi memenuhi kebutuhan keamanan militer Indonesia. Kebutuhan ketahanan ini menuntut Indonesia untuk mencari strategi baru dengan menjalin kerjasama dengan negara lain yaitu, rusia. Sebenarnya Indonesia memiliki banyak alternatif kerja sama dengan berbagai negara selain Rusia yang juga memiliki cadangan senjata. Walaupun Indonesia telah menjalin kerja sama dengan berbagai kawasan seperti Amerika Serikat dan Eropa, namun kerja sama tersebut tidak menjadi prioritas penguatan kerja sama. Sebaliknya, Indonesia lebih memilih bekerjasama dengan Rusia sebagai prioritas. Padahal, Amerika Serikat dan Rusia saling bersaing dalam penjualan senjata di dunia.

Pokok Permasalahan

Factor-faktor apa yang mempengaruhi SBY menjalin kerjasama militer dengan Rusia tahun (2004-2009) ?

Kerangka Dasar Teori

Teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri

Kajian mengenai teori Pengambilan Keputusan Luar Negeri (*the decision making process*) menjelaskan bahwa politik luar negeri dipandang sebagai hasil berbagai pertimbangan rasional yang berusaha menetapkan pilihan atas berbagai alternative yang ada, dengan keuntungan sebesar-besarnya ataupun kerugian sekecil-kecilnya (optimalisasi hasil). Para pembuat keputusan juga diasumsikan bias memperoleh informasi yang cukup banyak, sehingga bisa melakukan

³ Fardiansah Noor, "DPR Dukung Penuh Kebijakan Politik Bebas Aktif", di akses dari: www.mediaindonesia.com pada tanggal 18 november 2016.

penelusuran tuntas terhadap semua alternative kebijakan yang mungkin dilakukan dan sumber yang bisa dipakai untuk mencapai tujuan yang mereka tetapkan.⁴

Menurut Wiliam D.Coplin, teori pengambilan keputusan luar negeri atau foreign policy, yaitu :⁵

“Apabila kita akan menganalisa kebijakan luar negeri suatu negara, maka kita harus mempertanyakan para pemimpin negara dalam membuat kebijakan luar negeri. Dan salah besar jika menganggap bahwa para pemimpin negara (para pembuat kebijakan luar negeri) bertindak tanpa pertimbangan. Tetapi sebaliknya, tindakan politik luar negeri tersebut dipandang sebagai akibat dari tiga konsideransi yang mempengaruhi para pengambil kebijakan luar negeri :

- a. Kondisi politik dalam negeri yang meliputi keadaan atau situasi didalam negeri yang akan membuat keputusan , yaitu situasi politik di dalam negeri itu yang berkaitan dengan keputusan tersebut, termasuk faktor budaya mendasari tingkah laku manusianya.
- b. Situasi ekonomi dan militer di negara tersebut, termasuk faktor geografis yang selalu menjadi pertimbangan utama dalam pertahanan dan keamanan.
- c. Konteks internasional (situasi di negara yang menjadi tujuan politik luar negeri), serta pengaruh dari negara-negara lain yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

⁴ Mohtar Mas' oed , *ilmu hubungan internasional disiplin ilmu dan metedologi*, Yogyakarta: LP3ES 1990,

⁵ Willian D.Coplin, *Pengantar Politik Internasional: suatu telaah teoritis*,(bandung, sinar baru;1992) hal 30.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menjawab pertanyaan yang muncul pada awal penelitian. Metode ini adalah metode penelitian ilmu social yang bersifat deskriptif dan berusaha untuk menginterpretasikan gejala yang terjadi pada sebuah konteks social. Pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dengan memanfaatkan data-data sekunder yaitu diperoleh melalui library research diantaranya bersumber dari buku, jurnal, media massa, artikel dan internet mengenai Kepentingan Indonesia Menjalin Kerjasama Militer dengan Rusia pada tahun 004-009.

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisa data secara kualitatif yang melibatkan hubungan secara kausalitas. Teknik Analisa data dilakukan melalui Analisa non-statistik dimana data yang bersifat kuantitatif seperti angka, tabel, grafik yang tersedia diuraikan dan ditafsirkan ke dalam bentuk kalimat atau paragraf. Teknik Analisa data tersebut dilakuka melalui beberapa tahap yaitu mengklasifikasikan data, mereduksi data, dan memberi interpretasi pada data yang telah diseleksi dengan menggunakan teori dan konsep.

Pembahasan

A. Politik dalam negeri

Indonesia adalah negara yang menganut system demokrasi Pancasila. Dalam arah kebijakan pembangunan Indonesia dibawah pemerintahan SBY baik jangka panjang maupun menengah, pemerintah berupaya mengajak segenap komponen bangsa untuk bersama-sama menyukseskan program-program dan kebijakan pemerintah.

Pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono kebijakan mengenai militer merupakan kekhawatiran yang muncul di tengah kehidupan masyarakat Indonesia semenjak terpilihnya SBY pada tahun 2009 melalui pemilihan umum. Mengingat, SBY merupakan lulusan dari AKMIL itu berarti beliau memiliki latar belakang militer. Namun, ternyata kekhawatiran rakyat Indonesia ditanggapi baik oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono Karena beliau mendukung dengan dihapuskannya dwi fungsi ABRI. Dwi fungsi ABRI merupakan, doktrin yang diterapkan oleh pemerintah orde baru yang menyebutkan bahwa TNI memiliki dua fungsi, yakni menjaga keamanan dan ketertiban negara dan kedua memegang kekuasaan dan mengatur negara. Dwi fungsi sekaligus untuk membenarkan militer dalam meningkatkan pengaruhnya di pemerintah

Indonesia, termasuk kursi di parlemen hanya untuk militer, dan berada di posisi teratas dalam pelayanan public nasional secara permanen.⁶

Kebijakan politik dalam negeri mengenai kerjasama bidang militer dengan rusia pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono memberikan banyak dampak positif bagi Indonesia. Salah satunya untuk menarik perhatian dunia internasional untuk ikut bekerjasama sama dengan Indonesia. Keputusan presiden SBY dalam menjalin kerjasama bidang militer dengan Rusia di dukung oleh Dewan Perwakilan Rakyat sebagai wakil rakyat Indonesia di pemerintahan. Sekaligus membuka mata dunia bahwa selama ini Indonesia di anggap bergantung dengan Amerika dapat ditepis.

B. Kondisi ekonomi dan militer

Indonesia adalah negara yang memiliki letak geografis yang strategis yang terletak di antara dua benua (asia dan eropa) dan dua samudera (hindia dan pasifik), sebuah posisi yang startegis sebagai jalur perdagangan sutra. Sebagai negara yang baru saja merdeka hal ini memberikan dampak positif bagi perekonomian indonesia untuk diakui negara-negara di dunia. Dengan cara menjalin kerjasama ekonomi dengan Indonesia.

Seiring berjalannya waktu, masalah perekonomian kembali terjadi di Indonesia yang tengah merintis pembangunan ekonominya. Pada tahun 1997, kembali terjadi krisis ekonomi di tandai dengan merosotnya kurs rupiah terhadap dollar yang luar biasa, serta menurunnya pendapatan per kapita yang sangat drastic atau yang lebih di kenal dengan sebutan krisis moneter. Akibatnya terjadi PHK dimana-mana yang mengakibatkan Massa semakin memberontak hingga memboikot jalan-jalan raya dengan membakar ban dan berteriak tentang keadilan di negeri ini dan menyalahkan pemerintahan yang sedang berkuasa pada saat itu.⁷

Tahun-tahun berganti setelah peristiwa besar tersebut, kepala pemerintahan pun silih berganti. Pasa masa pemerintahan SBY, kondisi ekonomi mengalami perkembangan yang sangat baik. Hal ini ditandai dengan perkonomian Indonesia mmapu bertahan ditengah ancaman pengaruh krisis ekonomi dan finansial yang terjadi di zona eropa.

Kondisi militer Indonesia pada masa pemrintahan SBY pun mulai bangkit dari keterpurukan pada masa lalu. Kesenjangan antara kebutuhan dan alokasi anggaran yang ada mengharuskan Indonesia melakukan kerjasama alih teknologi alat-alat mliter dengan negara-negara yang memiliki kemampuan teknologi kemiliteran yang jauh lebih maju daripada Indonesia. Jika menunggu Amerika mencabut embargo memerlukan waktu lama,, sementara kebutuhan pertahanan Indonesia semakin mendesak. Alasan inilah yang mendasari Indonesia mencari mitra baru dalam kerjasama militer, dan pilihan yang tepat untuk menjalin kerjasama militer yaitu dengan Rusia.

C. Konteks Internasional

⁶ "Politik Luar negeri pada masa pemerintahan SBY". Diakses dari : www.kompasiana.co.id.

⁷ "Kilas Balik Krisis 1998" diakses dari : www.kompasiana.com.

Politik Luar Negeri merupakan kebijakan suatu negara dalam mengatur hubungan dengan negara lain dalam lingkup dunia internasional. Dengan demikian, politik luar negeri tentu saja berbeda antara negara satu dengan negara lainnya tergantung pada tujuan nasional masing-masing negara.

Politik luar negeri Indonesia adalah bebas aktif. Bebas, artinya negara Indonesia tidak memihak salah satu blok kekuatan yang ada di dunia. Aktif, artinya negara Indonesia selalu aktif dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan internasional. Berdasarkan politik luar negeri bebas dan aktif, negara Indonesia berhak menentukan arah, sikap, dan keinginannya sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Dengan demikian, negara Indonesia tidak dapat dipengaruhi kebijakan politik luar negeri negara lain.⁸

Sesuai dengan politik luar negeri Indonesia yang tidak memihak ke satu arah melainkan ke segala arah dan bersifat bebas aktif, yang artinya Indonesia bebas menjalin kerjasama Internasional dengan berbagai negara selama kerjasama tersebut sesuai dengan kepentingan nasional Indonesia. Maka, kerjasama Indonesia dalam bidang militer setelah beberapa kali mendapat embargo militer dari negara Eropa dan Amerika, Indonesia memutuskan untuk menjalin kerjasama bidang militer dengan Rusia.

Pengadaan alutsista dari Rusia merupakan pilihan yang tepat saat industry strategis dalam negeri belum bisa memenuhi kebutuhan kelengkapan peralatan dan teknologi militer. Menggunakan produk Amerika Serikat atau Eropa, selain harganya lebih mahal juga selalu ada hambatan politis yang bisa menyulitkan Indonesia di masa mendatang. Rusia umumnya tidak sulit soal lisensi, izin dan politik. Pembelian alutsista dari Amerika Serikat dan Uni Eropa, umumnya dirumitkan dengan persyaratan penegakan HAM (dikaitkan masalah Aceh, Poso, atau Papua), masalah lisensi, dan prosedur pembelian yang rumit. Pengalaman dengan Inggris misalnya, tank scorpion dan panser sebu stromer untuk operasi menumpak Gerakan Aceh Merdeka (GAM) tidak boleh dipakai di Aceh Karena terkait syarat kerjasama hanya untuk pertahanan luar.⁹

Kerjasama dengan Rusia merupakan salah satu cara Indonesia untuk mengurangi ketergantungan Indonesia terhadap Amerika Serikat dalam bidang persenjataan yang saat ini sudah mencapai 70 persen. Akibat embargo militer dari Amerika terhadap Indonesia hampir empat belas tahun, menakibatkan kondisi alutsista TNI buatan Amerika Serikat sangat buruk, Karena tidak adanya pemeliharaan dan perawatan suku cadang dari Amerika yang digunakan oleh TNI berakhir dengan kecelakaan yang menewaskan para prajurit TNI yang seharusnya tewas Karena membela tanah air Indonesia, bukan tewas akibat system yang sudah kadaluarsa.¹⁰

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

⁸ "Politik bebas aktif Indonesia". Diakses dari: www.tempo.com.

⁹ Antara, "RI-Rusia Jajaki Kerjasama Teknologi Pertahanan". Diakses dari: www.antara.co.id pada tanggal 3 maret 2017.

¹⁰ Wisnu Dewabrata, "Kerjasama Militer, Embargo Senjata dan Kondisi Alutsista TNI", diakses dari : www.melanesianews.org . pada tanggal 4 april 2017.

Mohtar Mas'oeed , *ilmu hubungan internasional disiplin ilmu dan metodologi*, Yogyakarta: LP3ES 1990,

William D. Coplin, *Pengantar Politik Internasional: suatu telaah teoritis*, (Bandung, sinar baru;1992) hal 30.

William D. Coplin. *pengantar politik internasional : suatu telaah teoritis* terj. M. Marbun , edisi kedua. Bandung: pustaka Sinar Baru, 1992. Hal 74-76.

Redjeki, Sri. 2010 "*perbandingan system pemerintahan*". Semarang : UNNES PRESS.

Goldaman, Minton, F. *the soviet union and eastern Europe*. (Connecticut: Dushkin Publishing group, 1990)

Waller. 2010. *Kebangkitan Rusia*

Praptanto, Eko. 2010. *Sejarah Nasional 10: Zaman Reformasi*, Jakarta: Bina sumber daya MIPA

Sadli, M. 2006. *Pemerintahan SBY-JK: Berfikir Secara Ekonomis, Politis atau Bisnis?*. Yogyakarta: Kanisius

Budi, Gogor. *Rapor Biru Presiden SBY*, Jakarta 2009

Ayo belajar- Pendidikan kewarganegaraan, Kanisius, Yogyakarta, 2009

Faisal, Sanafiah. "*System politik indonesia*", CV. Rajawali . jakarta

Internet :

perkembangan ilmu HI". Diakses dari: www.studipolitik.blogspot.co.id.

Fardiansah Noor,"*DPR Dukung Penuh Kebijakan Politik Bebas Aktif*", di akses dari: www.mediaindonesia.com pada tanggal 18 november 2016.

Bambang H, "*Indonesia Mempererat Hubungan Militer Dengan Rusia*", di akses dari: www.politikindonesia.com pada tanggal 18 november 2016.

<http://www.satuislam.org/nasional/nilai-positif-jalin-kerjasama-dengan-rusia/diakses> 8 november 2016, jam 21.00 wib.

"*Bentuk dan Sistem pemerintahan Rusia*", diakses dari : www.demonkila.tk.

"*Perbedaan Sistem Pemerintahan Rusia, China, dan Indonesia*" . diakses dari: www.academia.edu.

"*Enam Dekade Dinamika Persahabatan Indonesia-Rusia*". Diakses dari : www.antaranews.com.

Kerjasama Indonesi-Rusia". Diakses dari: <http://www.republika.co.id>.

Kedutaan besar Federasi Rusia untuk RI, "*Hubungan Indonesia-Rusia*", diakses dari www.indonesia.mid.ru pada tanggal 5 maret 2017

Departemen Luar Negeri RI, "*daftar perjanjian internasional rusia-indonesia*", diakses dari : www.deplu.go.id. Pada tanggal 5 maret 2017

"*Politik Luar negeri pada masa pemerintahan SBY*". Diakses dari : www.kompasiana.co.id.

"*Kilas Balik Krisis 1998*" diakses dari : www.kompasiana.com

"*Perubahan peran TNI*" . diakses dari : www.vivanews.co.id.

Wisnu Dewabrata, Loc. Cit

“Politik bebas aktif Indonesia”. Diakses dari: www.tempo.com.

Rudi Hartono, *“Menilai Politik Luar Negeri Indonesia”*, diakses dari: www.lmnd-online.org pada tanggal 31 maret 2017

“Peran pers dan media di Indonesia” , di akses melalui www.okezone.com. 31 maret 2017

Antara , *“RI-Rusia Jajaki Kerjasama Teknologi Pertahanan”*. Diakses dari: www.antara.co.id pada tanggal 3 maret 2017.

Ibid

Bambang H, *“Indonesia Mengenal Hubungan Militer dengan Rusia”*, diakses dari: www.politikindonesia.com. pada tanggal 4 april 2017

Wisnu Dewabrata, *“Kerjasama Militer, Embargo Senjata dan Kondisi Alutsista TNI”*, diakses dari : www.melanesianews.org . pada tanggal 4 april 2017.

Departemen Pertahanan. *“Kenaikan Anggaran Pertahanan 2010 Fokus ke Alutsista”*, diakses dari : www.dephan.com. Pada tanggal 4 april 2017.